

Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

¹Umi Rohmatun, ²Ezif Rizqi Imtihana

^{1,2}Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan

Email: ¹oemirohmatun@gmail.com, ²ezifrizqi@isimupacitan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV MIM Ngreco, Tegalombo, Pacitan yang berjumlah 10 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa yang signifikan. Nilai rata-rata pada perolehan data awal adalah 64,50 sedangkan perolehan data yang kedua nilai rata-rata siswa yaitu 75,78. Hasil ini menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Kata Kunci: *Cooperative Learning; Make a Match; Pemahaman Siswa; Model Pembelajaran, Peningkatan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan berkomunikasi secara efektif. Selain itu, model pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar mandiri dan berkolaborasi dengan orang lain. Model pembelajaran inovatif yang dilakukan oleh guru harus berpusat pada kegiatan peserta didik, menarik dan menyenangkan, di samping itu pembelajaran harus sesuai dengan karakter dan lingkungan peserta didik sehingga pembelajaran bisa menggugah minat dan semangat peserta didik (Sumardi, 2021)¹. Dengan demikian, model pembelajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Implementasi model pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Guru harus memahami karakteristik siswa dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru

¹ Sumardi, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA. *JURNAL PENDIDIKAN*

juga harus mempersiapkan materi pembelajaran yang relevan dan alat bantu pembelajaran yang memadai dalam pelaksanaannya, guru harus berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran yang diterapkan guru akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Mari'a & Ismono, 2021)². Dengan demikian, implementasi model pembelajaran yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. .

Pembelajaran *cooperative* adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini mendorong interaksi aktif, saling membantu, serta tanggung jawab individu dan kelompok dalam menyelesaikan tugas. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis melalui diskusi, berbagi ide, serta refleksi bersama. Pada metode ini siswa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam menemukan sendiri melalui komunikasi dengan peserta didik lain, tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan materi pembelajaran (Kurniasih, 2023)³. Selain itu, metode ini juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran *Cooperative Make A Match* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa yang meningkat sehingga memberikan pengaruh yang signifikan. (Haruna & Darwis, 2020)⁴.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran yang menggabungkan konsep dasar dari ilmu alam dan ilmu sosial untuk memahami berbagai fenomena di sekitar kita. Mata pelajaran ini membantu siswa mengembangkan pemahaman tentang lingkungan hidup, ekosistem, energi, masyarakat, budaya, serta interaksi antara manusia dan alam. Dengan pendekatan integratif, IPAS mendorong keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi, lingkungan, dan kehidupan

² Mari'a, H., & Ismono, I. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DIPADUKAN DENGAN KETERAMPILAN HOTS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STUDI LITERATUR. *UNESA Journal of Chemical Education*.

³ Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*

⁴ Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan, 10*(3), 223.

sosial. Peran utama mata pelajaran IPAS adalah sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila kepada para siswa (Benu & Mbuik, 2024)⁵.

Kurangnya pemahaman pada mata pelajaran IPAS saat belajar secara individu dapat terjadi karena keterbatasan penyampaian konsep model pembelajaran. Ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam memahami pelajaran, Faktor internal yaitu faktor kurangnya motivasi dari guru, kurangnya minat mengikuti pelajaran karena kurangnya penggunaan alat peraga. Sedangkan faktor eksternal yaitu guru masih bingung menjalankan kurikulum yang berjalan, kurangnya buku-buku bacaan pendukung (Cahyono, 2019)⁶. IPAS mencakup konsep-konsep interdisipliner yang sering kali memerlukan diskusi, eksperimen, atau bimbingan untuk memahaminya secara mendalam. Tanpa adanya interaksi dengan guru atau teman sebaya, siswa mungkin kesulitan menghubungkan teori dengan praktik, memahami konsep yang abstrak, atau menemukan solusi atas kesulitan belajar yang dihadapi. Oleh karena itu, implementasi model pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dalam mata pelajaran ini. (Sari et al., 2022)⁷ mengungkapkan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini dialami siswa karena guru menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa merasa bosan dalam belajar.

Fakta yang ditemukan di lapangan adalah bahwa nilai siswa kelas IV MIM Ngreco pada tahun ajaran 2024/2025 ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar rendah yaitu 64,50, sebagian siswa belum mencapai Standart Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) sekolah yaitu ≥ 75 pada mata pelajaran IPAS. Dari 10 siswa yang terdiri dari 4 siswa (pr) dan 6 enam siswa (lk). Hanya 6 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM yang telah di tetapkan oleh sekolah. Untuk memperoleh hasil yang ingin dicapai salah satu caranya adalah meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* secara jelas, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi. Namun, pembelajaran IPAS pada kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* masih menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Ada dua faktor yang mengakibatkan kendalanya hasil belajar yaitu faktor guru dan faktor siswa. Adapun

⁵ Benu, A. Y., & Mbuik, H. B. (2024). ANALISIS PERAN IPAS MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI GAMBARAN IDEAL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 76–80

⁶ Cahyono, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.

⁷ Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*.

faktor guru ialah: 1) Guru kurang mengarahkan dengan baik, 2) Guru kurang menjelaskan secara optimal tentang tata cara pembelajaran menggunakan model *Make a Match*. Faktor siswa: 1) Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan, 2) siswa kurang memahami tata cara bekerja sama melalui *Make a Match*.

Model pembelajaran *Cooperative Make a Match* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) karena melibatkan aktivitas pencocokan kartu berisi pertanyaan dan jawaban secara berpasangan. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* bertujuan untuk, (1) Siswa dapat mengetahui dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*, (2) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (WANTI, 2022a)⁸. Metode ini mendorong siswa untuk aktif bergerak, berdiskusi, serta bekerja sama dalam menemukan pasangan kartu yang tepat, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan keterlibatan langsung dalam menemukan konsep-konsep penting, siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Namun, penjelasan kepada siswa terhadap model pembelajaran ini harus dengan jelas, agar tercapai hasil belajar yang maksimal .

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* serta mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa memahami materi, sehingga penulis dapat memberikan solusi guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPAS.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan model kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif (fai, 2022)⁹.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas kooperatif siswa dan cara penyampaian guru terhadap materi selama pembelajaran. Wawancara digunakan untuk memahami lebih lanjut tentang proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa

⁸ WANTI, N. I. (2022a). PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 44–50

⁹ fai. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Adalah. 4 Desember, 1

serta faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa. Wawancara dengan kepala sekolah MIM Ngreco digunakan untuk mengetahui kebijakan, strategi guru yang dapat memengaruhi pemahaman siswa dikelas, hasil dari wawancara dengan kepala sekolah di temukan bahwa strategi guru dalam penyampaian materi dikelas masih kurang. Wawancara dengan guru kelas IV diguakan untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi pembelajaran kooperatif, metode pengajaran, dan pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas, sehingga ditemukan fakta bahwa guru masih kurang dalam penyampaian materi yang jelas, kurangnya penjelasan model pembelajaran koopertif, strategi pembelajaran yang rendah. Wawancara dengan siswa digunakan untuk memahami tentang pengalaman, pendapat, serta penyebab kurangnya pemahaman materi pada mereka, dan ditemuka bahwa penyebab rendahnya pemahaman mereka adalah kurangnya perhatian dan konsentrasi yang di sampaiakn serta kurangnya penyampaian yang jelas dari guru. Kemudian, untuk tahap analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tahap analisis milik Miles dan Huberman. Tahap analisis tersebut diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa, pada mata pelajaran IPAS kelas IV MIM Ngreco, Tegalombo, Pacitan tahun ajaran 2024/2025 akan di sajikan menggunakan temuan penelitian.

Data awal pada penguunaan model pembelajaran *Make a Match* diperoleh dengan rata-rata 64,50 menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPAS masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MIM Ngreco adalah 75,00. Hal tersebut terjadi akibat penggunaan model *Make a Match* belum maksimal. Dengan nilai yang masih rendah ini guru mengupayakan untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Make A Match* sesuai dengan teori yang benar. Akhirnya dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* sesuai dengan teori yang benar dan lebih maksimal, guru giat memotivasi siswa agar giat belajar, menguasai materi yang disampaikan, fokus terhadap setiap materi pembelajaran yang di jelaskan, sehingga pemahaman siswa lebih menunjukkan peningkatan dan pada implementasi kedua ini rata-rata hasil pemahaman siswa mencapai 75,78.

Penerapan model pembelajaran *cooperative learning make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa

Hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV MIM Ngreco, Tegalombo, Pacitan maka diperoleh gambaran implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* pada pembelajaran IPAS diperoleh data bahwa MIM Ngreco, Tegalombo, Pacitan sudah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran IPAS di kelas IV, karena dengan pembelajaran secara berkelompok peserta didik lebih termotivasi dalam belajar sehingga peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Model *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4–6 orang dengan struktur kelompok heterogen. (Ayu Fitri, 2020)¹⁰.

Model pembelajaran *Cooperative Learning Make a Match* merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui aktivitas belajar yang interaktif dan menyenangkan. Dalam model ini, siswa diberikan kartu berisi soal atau pertanyaan dan diminta mencari pasangan kartu dengan jawaban yang sesuai. Proses pencocokan ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan sosial melalui kerja sama dengan teman sebaya. Selain itu, suasana belajar yang dinamis dan menantang mampu meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Dengan demikian, penerapan model *Make a Match* dapat menjadi alternatif efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Menurut (Kuncoro, 2023) Pembelajaran kooperatif dapat menjadi salah satu alternatif karena banyak pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif termasuk kooperatif mampu meningkatkan pemahaman pembelajaran¹¹. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif dapat

¹⁰ Ayu Fitri. (2020). PENGEMBANGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1).

¹¹ Kuncoro, I. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Efektivitas Pembelajaran. *AL Wafi: Journal of Islamic Studies*.

mengubah peran pendidik, dari yang berpusat pada pendidiknya ke pengelolaan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.

Menurut (WANTI, 2022b) langkah - langkah penerapan model pembelajaran *Make a Match* adalah 1) Guru menata ruang dan tempat duduk anak, 2) Guru memberikan pengarahan tentang materi yang dipelajari dan aturan main dalam pembelajaran *Make A Match*, 3) Siswa secara bergiliran mengambil kartu soal yang berwarna kuning dan kartu jawaban yang berwarna merah muda, 4) Siswa saling berinteraksi dan berdiskusi untuk mencocokkan antara kartu soal dan kartu jawaban, 5) Siswa yang berhasil mencocokkan pasangan kartu soal dan kartu jawaban diberi poin nilai, 6) Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi dan pembelajaran *Make a Match*¹².

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Make a Match*. Pada data awal nilai rata-rata pemahaman siswa 64,50 yang kemudian meningkat menjadi 75,78 pada perolehan data yang kedua. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat, dimana lebih banyak siswa yang aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi IPAS.

Faktor penyebab siswa kesulitan memahami materi pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match*:

Dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang menyebabkan siswa kelas IV MIM Ngreco masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran pada penggunaan model pembelajaran *Make a Match*, pertama yaitu faktor siswa meliputi; pemahaman dasar yang lemah, kurangnya fokus dan konsentrasi, perbedaan gaya belajar, kurangnya pemahaman instruksi, waktu terbatas, motivasi belajar yang rendah. Sedangkan yang kedua yaitu faktor guru; perencanaan pembelajaran yang kurang matang, penyampaian instruksi yang tidak jelas, pemilihan materi yang tidak tepat, manajemen kelas yang kurang optimal, kurangnya refleksi atau evaluasi, kurangnya inovasi dan kreativitas, serta kurangnya pemahaman atau penguasaan materi. Menurut (Kasmawati, 2021) Faktor yang menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh guru, siswa, dan orang tua murid sehingga menghambat

¹² WANTI, N. I. (2022b). PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*.

tujuan dari proses penerapan merdeka belajar dan juga kurangnya fasilitas yang tersedia dalam proses penerapan merdeka belajar¹³.

Solusi efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran melalui model pembelajaran *Make a Match*.

Berdasarkan faktor kesulitan pemahaman siswa kelas IV MIM Ngreco pada mata pelajaran IPAS di atas terdapat solusi yang pertama solusi untuk siswa, 1) Memberikan penguatan konsep sebelum memulai permainan, 2) Menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa, 3) Memberi waktu cukup untuk refleksi dan diskusi setelah kegiatan, 4) Menggunakan variasi media pembelajaran untuk menjaga minat siswa. Sedangkan solusi untuk guru yaitu, 1) Rencanakan aktivitas dengan cermat dan sesuaikan dengan tujuan pembelajaran, 2) Berikan instruksi yang jelas dan lakukan simulasi terlebih dahulu, 3) Pastikan ada sesi refleksi dan diskusi setelah aktivitas, 4) Kembangkan variasi dalam desain dan penyajian materi untuk menjaga minat siswa. Para guru diharapkan dapat menjadi seorang guru yang kompeten dan profesional dalam mengajar dan juga kompeten dan profesional dalam memanfaatkan alat peraga pembelajaran atau penyampaian materi dalam menunjang suksesnya proses belajar mengajar di kelas (Manurung & Sinambela, 2018)¹⁴. (I Made, 2018) Juga menambahkan cara mengajar guru lebih ditingkatkan lagi baik dalam penggunaan metode yang lebih bervariasi serta penggunaan media atau alat peraga dalam pembelajaran, perlunya peran keluarga dalam membimbing anak belajar di rumah¹⁵.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran kooperatif *Make a Match* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Model ini mendorong siswa untuk belajar secara aktif melalui aktivitas mencocokkan kartu soal dan jawaban, yang tidak hanya memperkuat pemahaman konsep tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model

¹³ Kasmawati. (2021). Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar). *Skripsi*.

¹⁴ Manurung, S. R., & Sinambela, M. (2018). PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBENTUK LKS BERBASIS LABORATORIUM. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*

¹⁵ I Made, S. (2018). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SEKOLAH DASAR. *International Journal of Elementary Education*

pembelajaran *Make a Match* dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Fitri. (2020). PENGEMBANGAN MODEL COOPERATIVE LEARNING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Sekolah Dasar*, 2(1).
<https://doi.org/10.36805/jurnalsekolahdasar.v2i1.839>
- Benu, A. Y., & Mbuik, H. B. (2024). ANALISIS PERAN IPAS MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SEBAGAI GAMBARAN IDEAL PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 76–80. <https://doi.org/10.37792/hinef.v3i1.1175>
- Cahyono, H. (2019). FAKTOR-FAKTOR KESULITAN BELAJAR SISWA MIN JANTI. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1636>
- fai. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Adalah. 4 Desember, 1.
<https://umsu.ac.id/metode-penelitian-kualitatif-adalah/#:~:text=Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk,subtansi makna dari fenomena tersebut>
- Haruna, N. H., & Darwis, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Publikasi Pendidikan*, 10(3), 223. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i3.15159>
- I Made, S. (2018). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN OPERASI HITUNG PECAHAN SISWA SEKOLAH DASAR. *International Journal of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i2.14417>
- Kasmawati. (2021). Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar). *Skripsi*.
- Kuncoro, I. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Learning dalam Efektivitas Pembelajaran. *AL Wafi: Journal of Islamic Studies*.
- Kurniasih, W. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Teknik Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Thaharoh. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1769>
- Manurung, S. R., & Sinambela, M. (2018). PERANGKAT PEMBELAJARAN IPA BERBENTUK LKS BERBASIS LABORATORIUM. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i1.9496>
- Mari'a, H., & Ismono, I. (2021). PENGARUH IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING DIPADUKAN DENGAN KETERAMPILAN HOTS TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK BERDASARKAN STUDI LITERATUR. *UNESA Journal of Chemical Education*.
<https://doi.org/10.26740/ujced.v10n1.p10-19>
- Sari, N. P., Yufiarti, Y., & Makmuri, M. (2022). Matematika Realistik Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Konsep Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.32613>
- Sumardi, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Sebagai Strategi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMA. *JURNAL PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1202>
- WANTI, N. I. (2022a). PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA. *SOCIAL : Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 2(1), 44–50. <https://doi.org/10.51878/social.v2i1>